

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kajian Historis MI Negeri 02 Jepara

Awal mula MI Negeri 2 Jepara ini adalah sebuah MI swasta dengan nama “Nurul Huda”. MI Nurul Huda ini berdiri pada tahun 1981 yang dipimpin oleh oleh Hj. Usfuriyah, A. Md dan banyak tokoh masyarakat yang andil dalam pendirian madrasah ini antara lain KH. Muslih, KH. Dimiyati, KH. Abdul Mutholib dan KH. Abdul Halim.¹

Sejarah berdirinya MI Nurul Huda ini adalah atas tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berciri khas Islam (disamping mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama). Maka dengan bermodalkan 17 murid dari RA Nurul Huda Bawu, didirikanlah MI Nurul Huda.²

Dalam awal perjalanannya, MI Nurul Huda berjalan dengan fasilitas yang serba terbatas, namun akhirnya dapat berkembang dengan baik. Diantaranya dapat menghantarkan siswanya mewakili lomba cerdas cermat P4 tingkat provinsi yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi Yogyakarta, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih yang cukup menggembirakan baik dibidang akademik maupun non akademik.³

Dengan bermodal prestasi inilah para pengurus berkeinginan untuk menjadikan MI Nurul Huda ini menjadi MI Negeri. Dengan upaya mengajukan permohonan penegerian ke Departemen Agama Republik Indonesia. Keinginan tersebut terkabul dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tahun 1993. Dengan demikian mulai tahun 1993 MI Nurul Huda berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri

¹ Dokumentasi Sejarah MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

² Dokumentasi Sejarah MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

³ Dokumentasi Sejarah MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

Bawu. Sesuai keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 nama MIN 2 Jepara hingga saat ini MI Negeri 2 Jepara dikategorikan Madrasah favorit di kabupaten Jepara. Adapun kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Jepara mulai berdiri sampai sekarang secara periodic adalah sebagai berikut⁴:

1. Usfuriyah (1981-1994)
2. H. Abdul Halim (TMT 2 April 1994)
3. Ali Musyafak, S.Ag (TMT 31 Desember 2004)
4. Drs. Mustam (TMT 1 April 2007)
5. Miftakhur Ridho, S. Ag. (TMT 7 Maret 2017)
6. Muhajir, S.Ag., M.Pd (TMT 3 Oktober 2017)

2. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Negeri 02 Jepara**

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan pendidikan. Sama halnya dengan MI Negeri 2 Jepara, madrasah ini mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁵

a. **Visi Madrasah**

“ Terpentuknya Insan Madani, Unggul Dalam Prestasi, Religius, Disiplin Dan Peduli Lingkungan”

b. **Misi Madrasah**

- 1) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas dengan berlandaskan religius disiplin dan peduli lingkungan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang

⁴ Dokumentasi Sejarah MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

⁵Dokumentasi Visi, Misi MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

dimiliki, agar menjadiminsan yang religius, disiplin dan peduli lingkungan.

- 4) Menumbuhkembangkan pembiasaan sikap religius, disiplin dan peduli lingkungan di lingkungan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan di MI Negeri 2 Jepara mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MIN 2 jepara mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶

1. Peserta didik yang taat menjalankan ibadah;
2. Peserta didik yang berakhlakul karimah;
3. Peserta didik yang dapat menghafal surat an-Nas – an-Naba;
4. Peserta didik yang fasih membaca alqur'an
5. Menjuarai lomba bidang akademik
6. Menjuarai lomba bidang non akademik

3. Struktur Organisasi MI Negeri 02 Jepara

Struktur organisasi dibentuk guna untuk memberikan tugas berupa pekerjaan yang dikelompokkan serta dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan. Seperti pada lembaga pendidikan di MI Negeri 2 Jepara ini memiliki struktur organisasi. Adapun bentuk struktur organisasinya adalah:⁷

⁶Dokumentasi Tujuan MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MI Negeri 2 Jepara
Tahun Ajaran 2020/2021

I.	Kepala Sekolah	Muhajir, S.Ag., M.Pd
II.	Komite	Drs. H. AH. Rif'an, M.Ag
III.	Tata Usaha	Ani Robihatun
IV.	Wakil Kepala	Miftakhur Rindlo, S.Ag
V.	Korbid Kurikulum	Suhari, M.Pd.I
VI.	Korbid Kesiswaan	Dra. Sriyati
VII.	Korbid Humas	Tuyari S.Pd
VIII.	Korbid Sarpras	Nur Istianah S.Pd.I
IX.	Wali Kelas	
	1. Wali Kelas I A	Nor Amin P. S.Pd
	2. Wali Kelas I B	Siti Mariam, S.Pd.I
	3. Wali Kelas I C	Siti Fathiyah, S.Pd.I
	4. Wali Kelas I D	A. Supriyanti, S.Pd.I
	5. Wali Kelas I E	Hj. Inda R, S.Pd.I
	6. Wali Kelas II A	Nur Istianah, S.Pd
	7. Wali Kelas II B	Badrudin, S.Pd.I
	8. Wali Kelas II C	Sri Fatmawati, S.Ag
	9. Wali Kelas II D	Sahiyatus, S.Pd.I

10. Wali Kelas II E	Dwi Mustaqim, S.Pd
11. Wali Kelas III A	Isnaini I.N, S.Pd.I
12. Wali Kelas III B	Isroiyah, S.Pd.I
13. Wali Kelas III C	Moh Sahal S.Pd.I
14. Wali Kelas III D	Mukhlas, S.Pd.I
15. Wali Kelas III E	Miratul A S.Pd.I
16. Wali Kelas IV A	Arba'in, S.Pd.I
17. Wali Kelas IV B	Tuyari, S.Pd.I
18. Wali Kelas IV C	Sulistiyowati, S.Pd.I
19. Wali Kelas IV D	Azkie Vita, S.Pd.I
20. Wali Kelas IV E	Siti Saudah, M.Pd.I
21. Wali Kelas V A	Liswati, S.Pd.I
22. Wali Kelas V B	Nur Syaid, M.Pd.I
23. Wali Kelas V C	Arina, S.Pd
24. Wali Kelas V D	Mustofa Maula, S.Pd
25. Wali Kelas V E	Tutik Suryati, S.Pd
26. Wali Kelas VI A	Suhari, S.Pd.I
27. Wali Kelas VI B	Chalis, S.S.Ag
28. Wali Kelas VI C	Dra. Sriyati
29. Wali Kelas VI D	M. Rindlo, S.Pd.I

	30. Wali Kelas VI E	Siti Mariyam, S.Pd.I
--	---------------------	----------------------

4. Data Guru MI Negeri 02 Jepara

Peran guru adalah mengajar dan membimbing untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Dalam sebuah lembaga pendidikan diwajibkan terdapat tenaga pendidik yang selalu berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagai acuan untuk dijadikan contoh yang baik serta dapat mengunggulkan nama madrasah. Seperti halnya di lembaga MI Negeri 2 Jepara ini. Berikut ini adalah data guru dan pegawai di MI Negeri 2 Jepara.⁸

Tabel 4.2

DATA GURU DAN PEGAWAI MIN 2 JEPARA

NO	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	Muhajir, S.Ag.,M.Pd.	196909162007 011031	Pati	16 September 1969	Demak
2	Miftakur Ridlo,S.Ag.	197301081998 031004	Jepara	08 Januari 1973	Mayong
3	Dra. Sriyati	196811141997 0320001	Jepara	14 November 1968	Pulodarat
4	Siti Saudah,S.Ag, M.Pd.I	197101181998 0320001	Kudus	18 Januari 1971	Bawu
5	Moh Sahal,S.Pd.I	197602042000 031001	Jepara	04 Februari 1976	Bantrung
6	Arbain, S.Pd.I	196706162003 121001	Jepara	16 Juni 1967	Telukwetan

⁸ Dokumentasi Data Guru MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

7	Wiwik Alrinza, S.Pd.	197606262005 012004	Jepara	26 Juni 1967	Robayan
8	Isnaini Ida Nuryani,S.Pd.I.	196907242002 122002	Jepara	24 Juli 1969	Kalinyamat an
9	Tuyari, S.Pd.I.	196506092003 121001	Jepara	09 Juni 1965	Surodadi
10	Isroiyyah, S.Ag.	197211202007 012016	Jepara	20 November 1972	Troso
11	Hj. Indarohyani, S.Pd.I	197210102007 012030	Jepara	10 Oktober 1972	Bawu
12	Dwi Mustaqimah,S. Pd.I	198103082007 012016	Jepara	08 Maret 1981	Bawu
13	Chalis Sukriyati,S.Ag.	197609162007 012016	Jepara	16 September 1976	Kecapi
14	Nur Sya'id , M.Pd.I.	197309272007 101002	Jepara	27 September 1973	Mindahan
15	Suhari,M.Pd.I	197101252005 011004	Jepara	25 Januari 1971	Mayong
16	Sulistyowati, Spd.I	197111052005 012004	Jepara	05 November 1971	Mangunan
17	Noor Amin Pujiastuti, S.Pd.I	198208252005 012001	Jepara	25 Agustus 1982	Jebol
18	Muchori, S.Pd.I	196607152007 011044	Jepara	15 Juni 1966	Bawu
19	Siti Mariam, S.Pd.I	197211062007 012016	Jepara	06 November 1972	Bawu
20	Liswati, S.Pd.I	197105092007 102001	Jepara	09 Mei 1971	Karang randu
21	Siti Fatkhiyah, S.Pd.I	197812102007 102004	Jepara	10 Desember 1978	Welahan
22	A.	197103262006	Jepara	26 Maret	Bawu

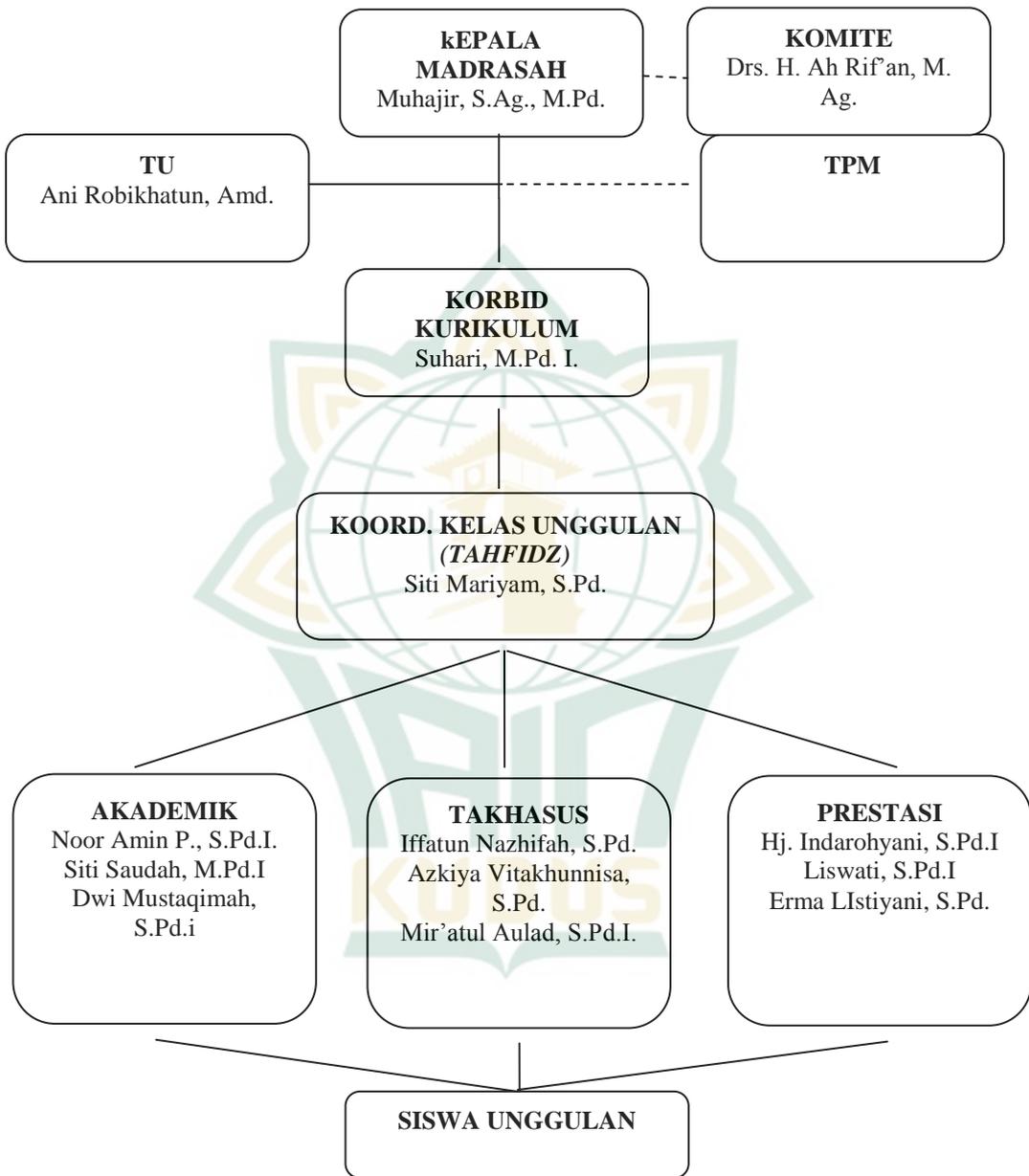
	Badruddin,S.A g.	041017		1971	
23	Sri Fatmawati , S.Ag.	197004172007 012016	Jepara	17 April 1970	Troso
24	Nur Istianah, S.Pd.I	198208022007 102001	Jepara	02 Agustus 1982	Bawu
25	Ana Supriyanti, S.Pd.I	197302212007 012025	Jepara	21 Februari 1973	Bawu
26	Syahiyatus Shofa, S.Pd.I	197101112007 102002	Jepara	11 Januari 1971	Surodadi
27	Musyaropah, S.Pd.I	196506222007 012014	Jepara	22 Juni 1965	Jepara
28	Mir'atul Aulad, S.Pd.I	198210062014 112003	Jepara	06 Oktober 1982	Bawu
29	Moh Khomsin , S.Ag	196211162014 111001	Jepara	16 November 1962	Bawu
30	Mustofa Maula,S.Pd.I.	197703112014 111001	Jepara	11 Maret 1977	Kecapi
31	Khamid Mahrus DA,S.Pd.	198511162014 111001	Jepara	16 November 1985	Bangsri
32	Siti Mariyam, S.Pd.	198212122014 112003	Jepara	12 Desember 1982	Bawu
33	Eko Yuniawan, S.Pd.	198811162019 031000	Wonosobo	15 Juni 1984	Bawu
34	Muhammad Khouruz Zadit Taqwa, S.Ag.	198406152019 031005	Tegal	16-Nov-88	Bawu
35	Ani Robikhatun, A.Md.	198102232005 012001	Jepara	23 Februari 1981	Bawu
36	Tutik Suryati, S.Ag.	196707041991 032004	Jepara	04 Juli 1967	Bawu
37	Triana	198306072014 112001	Jepara	07 Juni 1983	Bawu
38	Nuruddin ,S.Pd.		Kudus	08 Desember19 82	Mayong

39	Nor Idawati, S.Pd.I		Jepara	01 Desember 1985	Bawu
40	Hidayah Ningsih, S.Pd.		Jepara	18 September 1992	Bringin
41	Iffatun Nazhifah, S.Pd.		Jepara	18 Juli 1990	Bawu
42	Arina		Jepara	28 Desember 1989	Bawu
43	Alqin Iqromi		Jepara	11 Desember 1995	Ngabul
44	Azkiya Vitakhunnisa A, S.Pd.		Jepara	22 September 1994	Bawu
45	Sholikin		Jepara	04 Oktober 1971	Bawu
46	Asnawi		Jepara	11 Desember 1965	Bawu
47	Muhamad Supriyanto, S.Pd.		Jepara	09 September 1984	Bawu
48	Muhammad Zen		Tambak Jaya	15 April 1980	Bawu
49	Erma Listiani, S.Pd.		Jepara		Mindahan
50	Abdul Khoiri		Jepara		Mindahan

5. Struktur Tim Pengembangan Program *Tahfidzul Qur'an* MI Negeri 02 Jepara

Sebuah lembaga pendidikan biasanya mempunyai suatu program. Dalam sebuah program tentunya mempunyai sebuah tim yang dapat mengembangkan program. Di MI Negeri 2 Jepara terdapat suatu program yaitu program *tahfidzul qur'an* dan dibawah ini adalah struktur tim pengembangan program *tahfidz qur'annya*.⁹

⁹ Dokumentasi Data Guru Pengembangan Program *Tahfidz Qur'an* MI Negeri 2 Jepara dikutip pada tanggal 2 November 2020



Gambar 4.1
Struktur Tim Pengembangan Program *Tahfidzul Qur'an*
MI Negeri 02 Jepara

6. Data Sarana dan Prasarana MI Negeri 02 Jepara

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang memudahkan proses belajar mengajar agar lebih nyaman dan efektif. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Negeri 2 Jepara yaitu:¹⁰

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Jepara sampai dengan tahun 2020 ini adalah sebagai berikut:

No	Jenis Sarana Prasarana	Keberadaan, Kondisi, Jumlah dan Luas Sarana						
		Keberadaan		Kondisi			Jml	Luas Masing-masing (M ²)
		Ada	Tdk	Baik	Sdng	Krng		
1	R. Kelas	28	-	20	8	-	28	56
2	R. Kamad	1	-	-	1	-	1	14
3	R. Guru	2	-	-	2	-	2	56
4	R. TU/Kantor	1	-	1	-	-	1	12
5	R. Tamu	-	-	-	-	-	-	-
6	R. Perpustakaan	1	-	-	1	-	1	112
7	R. Laboratorium	1	-	-	1	-	-	9
8	R. Multimedia	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Display	-	-	-	-	-	-	-
10	R. Musholla	1	-	1	-	-	1	120
11	R. OSIS	-	-	-	-	-	-	-
12	R. UKS	1	-	-	1	-	1	56
13	R. Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
14	R. BK	1	-	-	1	-	1	5
15	R. Serbaguna/Aula	1	-	1	-	-	-	405
16	R. Gudang 1	2	-	1	1	-	2	56 dan 8

¹⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

17	R. Kamar mandi guru	3	-	3	-	-	3	2
18	R. Kamar mandi siswa	16	-	10	6	-	16	2
19	R. Koperasi	1	-	-	1	-	1	12
Luas seluruhnya (M ²)								2527

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, maka deskripsi data yang diperoleh pada penelitian ini memperoleh tiga rumusan masalah, yaitu (1) implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021, dan (3) Solusi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru pengampu kelas *tahfidz qur'an*, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV unggulan di MI Negeri 2 Jepara sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian tentang Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV di MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 02 Jepara adalah madrasah dengan kategori favorit dalam kabupaten Jepara. Pada tahun 2004 jumlah siswa yang mendaftar pada tahun ajaran baru cukup melesat tinggi, hingga akhirnya Komite beserta kepala madrasah berupaya agar ada kelas yang unggul guna untuk memberikan wadah atau fasilitas bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an tanpa mengesampingkan pelajaran akademik, bahkan lebih unggul dalam bidang matematika dan sainsnya. Tujuan diadakannya kelas unggulan *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara ini agar madrasah memiliki *brand* atau kekhasan yang tidak

dimiliki oleh madrasah lain di Jepara. Dengan demikian dibentuklah program kelas unggulan *tahfidz qur'an*.¹¹

Dibentuknya kelas unggulan *tahfidz qur'an* tentu saja memberikan efek karakter yang baik atau karakter religius dibanding kelas reguler biasa. Karena siswa yang berada pada kelas unggulan *tahfidz qur'an* awalnya melakukan tes terlebih dahulu dengan guru/ustadzah dan juga orang tua. Diadakannya tes karena siswa kelas unggulan *tahfidz qur'an* harus siap dengan kurikulum yang madrasah buat khusus kelas unggulan *tahfidz qur'an*, yang juga berkolaborasi dengan orang tua di rumah agar selalu mendampingi siswa belajar baik akademik maupun *tahfidz qur'an* mengingat madrasah belum mempunyai *boarding school*. Pada kelas unggulan ini lebih mengedepankan pelajaran matematika dan sains dan juga mentargetkan hafalan Al-Qur'an yang merupakan kurikulum pada kelas *tahfidz*. Kurikulum kelas *tahfidz* ini dimulai dari kelas I menghafalkan Juz 30, kelas II menghafalkan Juz 1, kelas III menghafalkan Juz 2, kelas IV menghafalkan Juz 3, kelas V menghafalkan Juz 4, dan kelas IV menghafalkan Juz 5. Target hafalan ini dibuat agar siswa-siswi dapat termotivasi dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai kurikulum yang berlaku, akan tetapi tidak semua siswa-siswimampu melampaui target tersebut, karena mengingat kemampuan setiap siswa-siswi itu berbeda-beda.¹²

Program unggulan *tahfidz qur'an* pada kelas IV terdapat 30 siswa. Pada saat pandemi seperti sekarang ini seharusnya semua siswa MIN 2 Jepara belajar di rumah/*daring*, akan tetapi khusus kelas unggulan *tahfidz qur'an* diharuskan masuk dengan meminta persetujuan dari orang tua/wali murid. Program *tahfidz qur'an* tetap berjalan dengan membagi 15 siswa setiap kali keberangkatan pada saat proses muroja'ah di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu

¹¹Dokumentasi Orientasi Program *Tahfidzul Qur'an* MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

¹²Dokumentasi Kurikulum Program *Tahfidzul Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020.

menggunakan masker/*faceshield* dibuktikan dengan dokumentasi pada saat muroja'ah di madrasah. Program *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara berdurasi selama 70 menit yaitu memuat beberapa kegiatan seperti yang pertama ada taqrir, disebut taqrir karena pada saat membaca Al-Qur'an harus dengan tahsin atau jelas dan makhorijul hurufnya benar serta tajwidnya harus tepat karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang mendapat pahala bagi setiap orang yang membacanya. Kegiatan kedua ada muroja'ah yaitu mengulang kembali bacaan Al-Qur'an yang sudah didapat sebelumnya, minimal setengah juz atau 6 lembar. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menjaga hafalan agar tidak lupa karena menjaga hafalan lebih sulit dibanding menghafalnya. Sesuai dengan ungkapan yang diutarakan oleh bu Iffatun Nazhiffah, S.Pd selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* menyatakan bahwa:¹³

"Setiap hari sebelum peserta didik memulai pelajaran membaca do'a sebelumbelajar dan membaca asmaul husna serta mengaji bersama membaca ayat suci Al-Qur'an. Kemudian pada saat siang hari setelah selesai KBM saya masuk kelas unggulan *tahfidz qur'an*, sebelum pandemi/covid ini ada saya melakukan pembelajaran tatap muka langsung dengan para peserta didik. Proses yang saya lakukan adalah meminta peserta didik membaca dengan taqrir atau dengan tahsin yaitu dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya, dan tajwidnya harus jelas. Kemudian peserta didik melakukan proses muroja'ah, ada banyak cara muroja'ah dapat berlangsung agar tidak monoton seperti simak menyimak antara 1-4 orang, membaca dengan bersamaan, dan juga kadang saya mengetes peserta didik dengan melanjutkan potongan ayat disambung yang lainnya. Setelah kegiatan itu

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhiffah, S.Pd selaku Guru Pengampu *Tahfidz Qur'andi* MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020.

adalah kegiatan Zyadah dimana peserta didik menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang telah mereka hafal di rumah, setiap harinya ada kurang lebih 5 anak”

Proses implementasi program *tahfidz qur'an* ini dapat berjalan apabila semua guru ikut mendukung program tersebut, bukan hanya guru pengampu *tahfidz* saja, akan tetapi guru wali kelas, Korbid Kurikulum, Koord Keunggulan, dan semua guru beserta jajarannya termasuk Kepala Madrasah juga ikut andil dalam program ini agar dapat berjalan secara optimal. Implementasi program *tahfidz qur'an* mempunyai tujuan yang pasti dan mempunyai rencana program pembelajaran yang terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhajir, S.Ag., M.Pd selaku kepala MI Negeri 2 Jepara bahwa:¹⁴

“Program unggulan kelas *tahfidz qur'an* ini dicetuskan oleh Komite dan kepala madrasah karena madrasah ini cukup baik dimata masyarakat dan maju maka dari itu diciptakan kelas unggulan *tahfidz qur'an* agar madrasah memiliki *brand* yang bisa dikenang dan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dalam berakhlak mulia dan mencetak *hafidz/hafidzah* yang baik nantinya. Setiap hari semua siswa MIN 2 Jepara melakukan sholat dhuha, membaca asmaul husna dan mengaji bersama sebelum memulai KBM. Mengingat kurikulum kelas unggulan *tahfidz qur'an* berbeda dengan kelas reguler maka setelah KBM berlangsung ditambah 2 jam pelajaran. Tujuan diadakannya kelas unggulan *tahfidz qur'an* agar anak-anak tidak hanya menguasai bidang akademiknya saja akan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

tetapi sudah dibekali dengan hafalan Al-Qur'an yang mereka hafalkan dengan guru/ustadzah di madrasah.”

Program *tahfidz qur'an* didukung oleh semua guru khususnya wali kelas dari masing-masing kelas di madrasah. Guru wali kelas ikut mendampingi atau membantu guru pengampu *tahfidz* pada saat proses muroja'ah. Ungkapan yang diutarakan oleh Ibu Siti Saudah, M.Pd.I selaku guru wali kelas IV bahwa:¹⁵

“Saya selaku wali kelas IV program *tahfidz qur'an* saya selalu mendampingi proses muroja'ah dengan ustadzah yang ada diruang kelas. Saya melihat betul bagaimana siswa membaca dengan tartil dan tajwid dibaca dengan jelas. Sebagai wali kelas setiap hari saya memantau baik dari pelajaran akademik dan *tahfidz qur'an*. Pada bidang akademik siswa kelas IV unggulan ini fokus pada pelajaran dan *mindset* mereka benar-benar siap menerima pelajaran, begitu juga pada saat proses kelas *tahfidz qur'an* siswa siap dengan hafalan mereka dan siap untuk menyetorkan hafalan ke ustadzah.”

Setiap siswa mempunyai tujuan dan alasan masuk kedalam kelas unggulan *tahfidz qur'an* salah satunya adalah kemauan diri sendiri yang tergerak hatinya untuk menghafal Al-Qur'an dan *support* dari kedua orang tua. Seperti salah satu siswa yang bernama Sheza Ramdhani Nalistya yakni siswa kelas IV unggulan *tahfidz qur'an* mempunyai alasan masuk ke dalam kelas unggulan *tahfidz qur'an*.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, M.Pd.I selaku Guru Wali Kelas IV E di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Sheza Ramdhani Nalistya Selaku Siswa Kelas IV Unggulan *Tahfidz Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

“Saya ingin menghafal Al-Qur’an dengan keyakinan hati saya, selain saya fokus pada bidang akademik saya ingin belajar menghafal Al-Qur’an, lagi pula belajar Al-Qur’an sangat menyenangkan dan saya disupport penuh oleh kedua orang tua agar sekolah dan hafalan saya lancar. Saya juga ingin membanggakan kedua orang tua saya dan memperdalam ilmu agama dengan cara menghafal dan mencintai Al-Qur’an.”

Peran guru tahfidz qur’an juga sangat berpengaruh bagi perkembangan hafalan siswa, karena setiap guru mempunyai strategi dan metode yang berbeda untuk melakukan proses belajar mengajar khususnya program *tahfidz qur’an* ini. Seperti yang diungkapkan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd bahwa:¹⁷

“Setiap siswa itu sangat berbeda-beda karakter dan pola pikirnya, apalagi untuk hafalan Al-Qur’an dan menjaga hafalan tersebut harus tetap ingat. Strategi dan metode yang biasa saya gunakan adalah dengan mengulang bacaan atau sepenggal ayat berulang kali 10 kali bahkan sampai 20 kali hingga benar-benar hafal, biasanya saya menyuruh mereka dengan berkonsentrasi memegang anggota tubuh seperti dahi mata dan lain-lain, berjongkok hingga mereka fokus dan bacaan mereka tidak mudah hilang.”

Proses hafalan yang diajarkan oleh ustzah di MI Negeri 2 Jepara termasuk dalam metode wahdah, yaitu dengan menirukan bacaan guru kemudian dibaca berulang-ulang sampai hafal. Metode wahdah ini menjadikan siswa dan guru agar lebih sabar dalam

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd Selaku Guru Pengampu *Tahfidz Qur’an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

menghafal ayat demi ayat sehingga mampu untuk melancarkan hafalan sampai target. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT. dengan akal yang sempurna, tetapi memiliki kadar yang berbeda seperti halnya pada ingatan atau daya ingat manusia itu berbeda-beda apalagi menghafalkan kitab suci yaitu kitab Al-Qur'an yang dijaga kesuciannya oleh Allah SWT. Menurut Bu Iffatun Nazhifah ada siswa yang cepat hafal tetapi cepat hilang, ada siswa yang susah menghafal tetapi lama atau tahan dalam ingatan hafalan. Semuanya punya porsi masing-masing sesuai kadar kemampuan manusia apalagi dengan anak-anak yang masih asik dengan dunia bermain seperti anak SD/MI.¹⁸

Proses implementasi program *tahfidzul qur'andi* MI Negeri 2 Jepara ini dipantau langsung oleh kepala madrasah guna untuk memotivasi siswa agar semangat dalam setoran hafalan dan juga sebagai bentuk perhatian yang diberikan dari guru ke siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhajir selaku kepala madrasah:¹⁹

“Saya memantau langsung keadaan kelas unggulan *tahfidz qur'an* kurang lebih dua atau tiga kali dalam seminggu dan saya duduk ditengah-tengah siswa untuk memantau muroja'ah maupun setoran hafalan. Pantauan saya ini adalah bentuk perhatian agar dapat memotivasi siswa agar bersemangat dalam muroja'ah dan zyadah.”

Konsep karakter religius siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara terbukti dengan adanya siswa yang memiliki sikap disiplin, berakhlakul karimah, sopan santun, memegang Al-Qur'an dengan cara yang benar dan siswa itu seperti berada pada lingkup pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Semua itu

¹⁸Hasil Observasi Metode Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa IV MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

dapat terjadi karena suatu pembiasaan guru yang diajarkan kepada siswa seperti setiap hari selalu mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah dan berpamitan, sampai di sekolah disambut oleh guru dan mencium tangan guru di gerbang madrasah, pada saat bel masuk membaca do'a sebelum mulai pelajaran, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan membaca ayat suci Al-Qur'an. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa di MI Negeri 2 Jepara. Perbedaan karakter religius antara kelas reguler dengan kelas unggulan *tahfidz qur'an* yaitu terletak pada karakter dan *mindset* siswa yang sudah terbentuk seperti lingkungan pesantren. Dikatakan lingkungan pesantren karena siswa kelas unggulan *tahfidz qur'an* lebih terpilih dan juga lebih didukung oleh tim pengendali mutu seperti adanya tim akademik takhasus dan prestasi.²⁰

Semua pelajaran baik akademik maupun *tahfidz* harus mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terdapat materi, strategi, metode, langkah pembelajaran, bahan ajar dan lain sebagainya. Begitu pun dalam program *tahfidz qur'andi* MI Negeri 2 Jepara memiliki Rencana Program Pembelajaran yang dapat menjadi acuan bagi guru untuk melangsungkan pembelajaran setiap pertemuan. Pada kelas IV terdapat kompetensi dasar siswa dapat menghafal surat Al-Baqarah ayat 253-259 dengan kegiatan inti yakni guru membacakan potongan surat Al-Baqarah ayat 253 dengan harakat dan makhraj dengan baik dan benar, kemudian siswa menirukan potongan surat Al-Baqarah ayat 253 yang dibacakan guru secara klasikal minimal 3-5 kali. Setelah siswa mengulang bacaannya dan apabila terdapat siswa yang salah dalam melafalkan, maka guru membenarkan bacaan tersebut. Selanjutnya siswa dapat mengulang bacaan surat Al-Baqarah ayat 253 secara baik dan secara benar berdasarkan

²⁰Hasil Observasi Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa IV MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

kebenaran makhraj, kemudian siswa diminta untuk melafalkan secara individu.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV di MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

Sebuah program dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki faktor pendukung, seperti implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius siswa. Terdapat faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an yang memerlukan kesungguhan serta waktu yang lama. Sebuah program tidak akan berjalan apabila tidak memiliki faktor pendukung. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat yang memperlambat jalannya sebuah program. Untuk itu terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius siswa:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat memperlancar rencana suatu program. Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa di MIN 2 Jepara:

1) Komite dan Kepala Sekolah

Kelas unggulan *tahfidz* merupakan kelas yang dicetuskan dan dibentuk oleh Komite dan Kepala Madrasah. Komite dan Kepala Madrasah sangat mengedepankan kelas unggulan dan terbukti mampu menciptakan siswa yang cerdas, disiplin, berkhilakul karimah, sopan dan mendapat prestasi yang baik dibidang akademik.²²

²¹Hasil Observasi Langkah Pembelajaran Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa IV MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

²² Hasil Observasi Faktor Pendukung Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

Komite dan kepala sekolah sangat mendukung program kelas unggulan. Seperti ungkapan Bapak Muhajir S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah MIN 2 Jepara:²³

“Faktor pendukung program kelas unggulan *tahfidz qur’an* ini didukung oleh komite dan kepala sekolah, guna untuk memberikan fasilitas atau wadah bagi anak didik yang ingin menghafalkan Al-Qur’an dan tetap bisa belajar akademik secara unggul”

Dengan demikian faktor pendukung dari komite dan kepala madrasah sangat berpengaruh bagi keberlangsungan implementasi program *tahfidz qur’an* di MI Negeri 2 Jepara, karena tanpa adanya arahan dan perhatian yang diberikan maka program tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal.

2) Para Guru

Peran guru adalah mendidik siswa agar menjadi anak yang cerdas dan berprestasi. Guru merupakan panutan bagi siswa dikala berada di lingkungan madrasah dan merupakan contoh yang baik. Oleh karena itu di lingkungan madrasah sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritual yang menambah karakter religius sabar bagi siswa. Pada penelitian ini guru pengampu *tahfidz* beserta guru wali kelas bekerjasama untuk melakukan program tersebut diantaranya adalah melakukan kegiatan muroja’ah. Muroja’ah ini dilakukan antara siswa satu dengan yang lain bisa dengan membaca secara serempak maupun dengan membuat kelompok kecil untuk menyimak bacaan siswa saat

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

dengan siswa yang lain. Faktor pendukung peran guru ini selaras dengan ungkapan dari Bu Iffatun Nazhifah selaku guru pengampu *tahfidz qur'an*, beliau mengatakana bahwa:²⁴

“Faktor pendukung *program tahfidz* di madrasah, saya dibantu oleh guru wali kelas untuk muroja’ah. Muroja’ah bisa lancar jika anak-anak istiqomah dan sering mengulang-ulang bacaan agara tidak mudah lupa.”

Tanggapan tersebut diperkuat oleh guru wali kelas IV Ibu Siti Saudah M.Pd.I. Beliau mengatakan:²⁵

“Pada saat program *tahfidz* dilakukan di kelas yakni pada jam setelah pulang sekolah saya membantu guru *tahfidz* untuk menyimak muroja’ah. Muroja’ah dilakukan serempak, biasanya juga dilakukan secara berkelompok 4-5 siswa tergantung kondisi kelas.”

Hal pendukung tidak terlepas dari peran guru yang terus berusaha menjadi contoh bagi anak didik di sekolah agar mempunyai karakter religius sabar maupun spiritual. Seperti hasil wawancara dari Bapak Muhajir selaku kepala MI Negeri 2 Jepara, beliau menyampaikan bahwa:²⁶

“Faktor pendukung guru tidak kalah penting, karena guru disini sepenuhnya memberikan pelayanan dan arahan yang baik bagi siswa. Guru *tahfidz qur'an* juga

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd Selaku Guru Pengampu *Tahfidz Qur'an* di MI 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020.

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, M.Pd.I Selaku Guru Wali Kelas IV E di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

mempunyai strategi atau metode yang dapat memperlancar kegiatan menghafal agar siswa tidak mudah bosan dan terus mencontohkan perilaku baik maupun religius agar nantinya karakter religius ini melekat pada anak-anak dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Apalagi zaman sekarang ini banyak anak yang karakternya menyeleweng dari norma-norma dan kadang ada yang bandel, akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan banyaknya pihak-pihak yang merangkul ke arah yang positif sehingga anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dengan budi pekerti yang baik.”

Terkait dengan strategi atau metode yang digunakan dalam *tahfidz qur'an*, Ibu Iffatun Nazhifah menambahkan bahwa:²⁷

“Metode dan strategi yang saya gunakan saya gunakan yakni mengulang bacaan berulang kali, seperti mengulang 10 kali bahkan dengan 20 sampai benar-benar hafal. Biasanya saya menyuruh dengan menutup mata, memegang dahi dan lain-lain agar anak-anak focus dan bacaannya tidak mudah hilang.”

Metode tersebut masuk dalam metode wahdah. Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd Selaku Guru Pengampu *Tahfidz Qur'an* di MI 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020.

lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.²⁸

Seperti halnya siswa kelas IV unggulan yang bernama Sheza. Dia mengatakan bahwa:²⁹

“Pada saat di kelas diajarkan cara menghafal dengan mudah, yaitu dengan mengulang sepenggal ayat dengan sepuluh kali sambil memegang dahi, hidung dan lain-lain agar kita tetap berkonsentrasi sampai benar-benar terbayang dipikiran dan mudah untuk melafalkannya dengan lancar.”

Dengan metode tersebut artinya siswa lebih cepat menangkap dan nyaman dengan metode wahdah. Jika siswa kurang nyaman dengan metode tersebut bisa menggunakan metode yang lain seperti metode kitabah, metode sima’i dan lain sebagainya untuk menunjang daya ingat siswa itu sendiri.³⁰

Pada saat proses belajar mengajar khususnya pada pelaksanaan program tahfidz *qur’an* di MI Negeri 2 Jepara, kegiatannya dilakukan dalam ruang kelas yang telah memenuhi kriteria kelayakan. Program ini dilakukan didalam ruang kelas yang nyaman, dan bersih sehingga mampu menciptakan keaktifan belajar siswa. Fasilitas-fasilitas lainnya seperti adanya AC dalam kelas unggulan ini termasuk sarana prasarana yang dapat

²⁸Hasil Observasi Faktor Pendukung Implementasi Program *Tahfidzul Qur’an* di IV MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

²⁹Hasil Wawancara dengan Sheza Ramdhani Nalistya Selaku Siswa Kelas IV Unggulan *Tahfidz Qur’an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

³⁰Hasil Observasi Faktor Pendukung Implementasi Program *Tahfidzul Qur’an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

menjadikan siswa semakin betah, adanya papan tulis, kursi, meja dan kitab atau Al-Qur'an juga sangat mendukung program kelas unggulan *tahfidz qur'an* ini.³¹

b. Faktor Penghambat

Setiap program tidak hanya mempunyai faktor pendukung saja, akan tetapi terdapat faktor penghambat yang terletak pada implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara yang kurang memperlancar program tersebut, diantaranya adalah:

1. Bimbingan Orang Tua di Rumah

Bimbingan orang tua dan dorongan orang tua sangat diperlukan bagi siswa, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang tua jika berada di rumah, seharusnya orang tua sadar dan mengerti bahwa tugas anak adalah belajar dan harus ada yang mendampingi. Banyak orang tua yang kurang mengontrol anak pada saat di rumah seperti lebih sering main *gadget*, menonton tv, dan bermain dengan teman-temannya hingga lupa waktu. Meskipun di madrasah anak-anak dituntun untuk mengaji, dan berbuat baik serta pengajaran guru yang diberikan sudah sangat maksimal dengan metode atau strategi yang sedemikian rupa, akan tetapi lingkungan rumah lebih dominan karena MI Negeri 2 Jepara belum mempunyai kelas *boarding* yang mengoptimalkan siswa berada di lingkungan madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh bu Siti Saudah, M.Pd.I selaku wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:³²

³¹ Dokumentasi Sarana Prasarana di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 2 November 2020

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, M.Pd.I Selaku Guru Wali Kelas IV E di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

“Bimbingan orang tua itu sangat dibutuhkan oleh anak didik, dan orang tua jangan bosan untuk mengingatkan anak mengejar setoran hafalan kalau bisa malah didampingi atau menyimak hafalan dan orang tua harus mengetahui sejauh mana *progress* yang dimiliki oleh anak-anak.”

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd. selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara:³³

“Faktor penghambatnya adalah dukungan atau bimbingan orang tua selama di rumah, karena orang tua yang membimbing anak di rumah jadi muroja'ahnya pun harus orang tua yang menemani agar hafalan dan daya ingatnya selalu kuat. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini banyak sekali factor penghambat seperti terbatasnya jaringan pada saat Ziyadah, harus membuat video dan dikirim lalu mengevaluasi itu susah jika tidak ada tatap muka antara siswa dengan guru, dan belum tentu semua anak setor Ziyadah karena kurangnya persiapan. Untuk itu kepala sekolah memberikan solusi agar siswa tetap dapat setoran hafalan dikala pandemi sekrang ini dengan mendatangi rumah saya (guru *tahfidz*) dengan membagi setiap

³³Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd Selaku Guru Pengampu *Tahfidz Qur'an* di MI 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

harinya ada 5-10 siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.”

Peran orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang bisa mendampingi anak belajar di rumah, oleh karena itu kurangnya kesiapan anak dalam hafalan dipicu dari kurangnya dukungan dari orang tua. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Muhajir, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Negeri 2 Jepara. Beliau mengatakan bahwa:³⁴

“Factor penghambat implementasi program *tahfidz* ini yang paling utama adalah terletak pada orang tua, jika orang tua membiarkan anaknya atau tidak mengontrol anaknya dan membiarkan anak itu bermain dan kurang waktu untuk belajar maka sama saja tidak dapat berjalan dengan baik, meskipun di sekolah sudah diberikan metode atau pengajaran yang baik tetapi pada saat kembali ke rumah orang tuanya cuek dan kurang perhatian dengan anaknya maka akan menjadi penghambat bagi anak-anak untuk maju ke arah yang lebih baik.”

Dari hasil wawancara oleh Bapak Muhajir, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, beliau mengatakan bahwa kurangnya bimbingan atau dukungan orang tua merupakan faktor penghambat program *tahfidz qur'an*, karena orang tua siswa kurang ekstra dalam mendukung dan membimbing. Jika orang tua

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

mampu menemani siswa belajar atau pun menyimak hafalan yang sudah didapat sebelumnya, maka siswa akan lebih bersemangat dan dapat menyelesaikan hafalan sesuai target.

2. Kurangnya Kesiapan Siswa

Suatu program dapat berjalan lancar jika faktor internal dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Kesiapan siswa menjadi salah satu faktor utama dalam implementasi program *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara ini, akan tetapi manusia mempunyai kadar kemampuan berbeda-beda apalagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kurangnya kesiapan siswa dalam setoran hafalan menjadi salah satu faktor penghambat bagi implementasi program *tahfidz* karena usia siswa SD/MI adalah usia dimana mereka menikmati masa-masa bermain dan kurangnya kedisiplinan saat belajar di rumah sehingga pada saat maju menyetorkan hafalan kurang kesiapan yang matang seperti kefasihan, tajwid dan daya ingat siswa yang masih kurang kuat.³⁵

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd. selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara:³⁶

“Factor penghambat program *tahfidz qur'an* yaitu terletak pada peserta didik yang kurang siap dalam setor hafalan Al-Qur'an karena saya sadar kadar kemampuan manusia itu berbeda-beda apalagi usia mereka masih anak-anak.”

³⁵Hasil Observasi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa IV MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara. Ibu Iffa mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi program *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara adalah dari kurangnya kesiapan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang dimana dipicu dari niat siswa itu sendiri, kurang fokus, bermain *gadget* dan masih banyak hal lain, sehingga memicu kurangnya kesiapan siswa dalam menghafal maupun mengingat kembali muroja'ah yang telah didapat.

Pada saat wawancara dengan siswa kelas IV E atau siswa unggulan *tahfidz* yang bernama Sheza Ramadhani Nalistya, dia juga berpendapat bahwa:³⁷

“Faktor penghambatnya adalah ketika saya mulai malas untuk belajar dan menghafal. Saya lebih banyak bermain daripada menghafal atau membaca kembali hafalan Al-Qur'an yang telah saya lewati. Akan tetapi saya harus bersemangat dalam melampaui target hafalan, mengingat saya sudah memberanikan diri untuk masuk ke dalam kelas unggulan *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara.”

Dari hasil wawancara yang didapat dengan siswa kelas IV yaitu Sheza Ramadhani Nalistya, dia tetap menghafalkan apa yang telah menjadi target. Akan tetapi terkadang dia juga malas dan bosan dalam menghafalkan Al-Qur'an, mengingat dikala pandemi seperti sekarang ini siswa lebih banyak bermain

³⁷Hasil Wawancara dengan Sheza Ramdhani Nalistya Selaku Siswa Kelas IV Unggulan *Tahfidz Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

dripada belajar. Faktor penghambat ini terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an karena bimbingan orang tua yang kurang maksimal pada saat di rumah. Anak bisa saja menghafalkan sendiri jika mempunyai niat dan selalu semangat dalam hafalan. Akan tetapi usia mereka termasuk dalam usia anak-anak yang masih gemar bermain serta belum dapat disiplin dalam belajar. Sehingga awasan, bimbingan, serta dorongan orang tua harus tercipta setiap waktu.³⁸

3. Solusi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

Suatu program dikatakan dapat berjalan dengan lancar apabila mempunyai faktor pendukung, tidak dipungkiri juga terdapat faktor penghambat yang tetap ada dalam suatu program. Akan tetapi setiap masalah pasti ada jalan keluarnya atau lebih dikatakan sebagai solusi faktor penghambat dari suatu program di MI Negeri 2 Jepara yaitu implementasi program *tahfidz qur'an* untuk membentuk karakter religius sabar siswa. Solusi faktor penghambat ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada penerapan program *tahfidz qur'an* yang di MIN 2 Jepara yaitu dengan memberikan masukan serta arahan kepada orang tua atau wali murid pada saat diadakannya rapatantara guru dengan orang tua khususnya orang tua kelas unggulan *tahfidz qur'an* agar mengerti dan paham bahwa anak-anak harus ada yang mendampingi saat belajar di rumah, misalnya dengan menyimak hafalan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat yang sudah mereka hafal atau bisa

³⁸Hasil Observasi Solusi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

dengan mengajari pelajaran akademik. Orang tua atau wali murid pada kelas unggulan *tahfidz* ini seharusnya sudah sadar jika kelas unggulan dengan kelas reguler mempunyai kurikulum yang berbeda. Pada kelas unggulan *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara menerapkan kurikulum dengan mengurangi jam pelajaran akademik seperti SBdP dan PJOK, sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan jam program unggulan *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara.³⁹

Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Bapak Muhajir, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, beliau menyatakan bahwa:⁴⁰

“Solusi factor penghambat ini adalah ketika diadakannya rapat dengan wali murid dan guru tidak henti-hentinya menyarankan atau memberi masukan agar anak-anak jangan disuruh kerja yang berat-berat karena tugas siswa adalah belajar. Disamping itu orang tua harus ekstra perhatian kepada anaknya karena dapat menjadikan anak lebih giat belajar dan sebisa mungkin ditemani ketika sedang belajar. Intinya solusi factor penghambat ini terletak pada sejauh mana didikan orang tua pada saat di rumah, karena anak-anak masih bersama orang tua dan MIN 02 Jepara ini belum mempunyai tempat *Boarding* untuk para siswa kelas unggulan.”

Solusi faktor penghambat program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar ini adalah terletak pada didikan orang tua di rumah, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua maka perlu dididik secara giat dan sebisa mungkin ditemani saat belajar, karena MIN 2 Jepara belum mempunyai kelas *boarding* sebagaimana dapat menjadikan anak lebih ketat dalam belajar.

³⁹ Hasil Observasi Solusi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajir, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

Solusi faktor penghambat juga ditambahkan oleh dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara. Beliau mengatakan bahwa:⁴¹

“Solusinya yaitu orang tua harus selalu memantau atau kalau bisa mendampingi dan jangan bosan-bosan mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an serta agar anak-anak pada saat muroja'ah dan ziyadah tetap lancar.”

Pernyataan tersebut juga diutarakan oleh Ibu Siti Saudah selaku wali kelas IV unggulan *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara. Beliau menyatakan bahwa solusi faktor penghambatnya adalah:⁴²

“Peran guru bukan hanya mendidik siswa agar menjadi pintar, akan tetapi guru perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengingatkan kepada orang tua atau wali murid bahwa anak-anak perlu bimbingan pada saat di rumah. Orang tua harus ikut andil dan menyimak hafalan anak-anak dan mengetahui sejauh mana *progress* yang dimiliki anak itu sendiri. Saya selalu mengingatkan di *group whatssap* kelas yang beranggotakan orang tua dari siswa untuk mengingatkan kepada mereka agar memberikan arahan dan selalu mendampingi pada saat belajar di rumah.”

Solusi faktor penghambat implementasi program *tahfidz qur'an* terletak pada besarnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah pada saat menemani anak belajar. Orang tua kiranya mampu untuk selalu ada saat anak membutuhkan bantuannya dan membimbing anak agar semangat untuk meraih cita-citanya. Solusi faktor penghambat juga terletak pada niat siswa itu sendiri, semakin siswa itu termotivasi

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Iffatun Nazhifah, S.Pd selaku guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI 2 Jepara, dikutip pada tanggal 1 November 2020

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Saudah, M.Pd.I Selaku Guru Wali Kelas IV E di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul hurufnya dan kefasihan membaca, maka siswa akan mudah mencapai target kurikulum yang ada di MI Negeri 2 Jepara khusus kelas unggulan *tahfidz qur'an*. Berikut adalah pernyataan siswa yang berada di kelas unggulan *tahfidz qur'an*.⁴³

“Solusi faktor penghambat itu terletak dalam diri saya sendiri, semakin saya mengurangi jam bermain dan fokus menghafal dengan niat dan tekad yang bulat maka akan semakin lancar setoran hafalan saya. Saya biasanya menghafalkan sedikit demi sedikit ayat demi ayat agar mudah untuk dihafal. Orang tua saya kadang-kadang menyimak hafalan saya dan membenarkan jika bacaan saya kurang tepat, sebab itulah saya selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang diajarkan guru *tahfidz* di sekolah.”

Dengan demikian solusi faktor penghambat program *tahfidz qur'an* yaitu terletak pada kesadaran orang tua agar selalu membimbing anaknya dan mendidik anak dengan semaksimal mungkin pada saat di rumah, anak-anak juga nantinya akan bersemangat dan mempunyai niat dan tekad untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an agar menjadi *hafidz/hafidzah* yang unggul dan berprestasi.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara dengan melakukan tahapan yang telah peneliti tempuh, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai hasil laporan. Hasil penelitian ini sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya dan selanjutnya

⁴³Hasil Wawancara dengan Sheza Ramdhani Nalistya Selaku Siswa Kelas IV Unggulan *Tahfidz Qur'an* di MI Negeri 2 Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

data tersebut akan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat dipaparkan dan kemudian akan dapat disimpulkan.

1. Analisis Implementasi program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang) serta merupakan suatu penerapan yang dibuat dengan terperinci sebelumnya.⁴⁴ Tahapan implementasi memuat tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi yang dirancang agar suatu sistem dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Implementasi berkaitan dengan suatu program, program yaitu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang rangkaian kegiatannya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lama untuk mencapai sebuah hasil yang ingin dicapai.⁴⁵

Dalam penelitian ini memuat implementasi program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara. Program *tahfidz qur'an* adalah sebuah program yang dibentuk oleh Komite dan Kepala Madrasah yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan proses yang berulang atau memperkuat hafalan dan juga ingin tetap unggul dibidang akademik. Ungkapan tersebut sesuai dengan pengertian *tahfidz* menurut Zulfitriah bahwa *tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Orang yang sudah menghafal Al-Qur'an dan menghafal ribuan hadis disebut *hafidz* artinya menjaga, artinya orang yang

⁴⁴ Parta Ibeng, *Pengertian Implementasi*, diunduh pada tanggal 15 Juli, 2020, <http://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>

⁴⁵ Suharmuni Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2004), hlm. 2

menjaga agama Allah.⁴⁶ Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di manapun dia berada.

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal dengan cara *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi masalah kehidupan yang ada dan senantiasa mengingatnya di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁴⁷

Di MI Negeri 2 Jepara memiliki program kelas unggulan *tahfidz qur'an*, kelas unggulan ini bukan hanya mengedepankan *tahfidz* saja akan tetapi mengunggulkan bidang akademik seperti matematika dan sains. Program *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara hanya menerima atau meloloskan siswa yang sudah menempuh tes pada saat awal masuk, bukan hanya tekad yang kuat akan tetapi orang tua juga berperan dalam tes tersebut karena nantinya anak-anak tetap belajar di rumah dengan orang tua. Hal tersebut sesuai dengan teori diatas yakni program *tahfidz* di MIN 2 Jepara ingin mengembangkan potensi peserta didik

⁴⁶ Zulfitria "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", *Darul Ilmi*, vol. 1 no. 2, (2016), hlm. 46

⁴⁷ Zulfitria "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)", *Darul Ilmi*, vol. 1 no. 2, (2016), hlm. 48

agar menjadi manusia yang lebih beriman dan takwa serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program *tahfidz qur'an* di MIN 2 Jepara dilaksanakan dengan ustadzah atau guru pengampu *tahfidz* dan dibantu oleh guru wali kelas agar lebih optimal dalam melaksanakan program tersebut. Ada tiga penilaian yang dilakukan guru pengampu *tahfidz*, yaitu yang pertama penilaian berupa muhafadhoh (kekuatan hafalan), penilaian yang kedua berupa fashohah (makhorijul huruf), dan penilaian yang ketiga berupa bacaan tajwid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pengampu *tahfidz* menggunakan metode atau cara untuk mengajarkan hafalan kepada siswa agar tidak bosan yaitu dengan metode wahdah. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa metode wahdah adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan begitu penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.⁴⁸

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV di MI Negeri 2 Jepara

Suatu program tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pada program ini faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program *tahfidzul qur'an* di MIN 2 Jepara memiliki 2 faktor.

⁴⁸Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 82

1. Analisis Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.⁴⁹ Faktor pendukung dari implementasi program *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara adalah komite sekolah, kepala sekolah dan peran guru. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di dalam satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah.⁵⁰ Peran komite menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 adalah:

- a. sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. sebagai pendukung baik baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini apabila suatu sekolah mempunyai suatu rencana yang dipandang bermanfaat demi peningkatn kulits dan mutu sekolah sudah selayaknya komite memberikan dukungan sepenuhnya.
- c. sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat disatuan pendidikan. Maksudnya adalah komite sekolah sebagai media penghubung antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah dalam kaitannya dalam

⁴⁹<https://kbbi.kata.web.id/faktor-pendorong/>

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, dan Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 267

masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Teori diatas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhajir, S.Ag., M.Pd selaku kepala sekolah MI Negeri 2 Jepara bahwa komite mendukung penuh adanya program *tahfidz qur'an* ini agar berjalan secara optimal.

Faktor pendukung lain yaitu kepala sekolah beserta guru. Peran kepala sekolah menurut E Mulyasa bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai:

- 1) Educator yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
- 2) Manajer yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.
- 3) Supervisor yaitu memberikan bantuan dan pendampingan kepada anggotanya yaitu aktifitas pendidikan guru, peserta didik, staf karyawan dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya sekolah, serta optimalisasi mutu sekolah.⁵¹

Selain peran kepala sekolah, peran guru juga turut penting dalam keberlangsungan suatu rencana atau program pendidikan. Peran guru diantaranya adalah⁵²:

⁵¹ E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 97-120

⁵² Muflihun Syukur H. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'n di Sekolah Menengah Kejuruan At Taqwa Muhammadiyah Kecamatan MIRI Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2018-2019*, hlm. 4-10

- a) Inisiator
- b) Inspirator
- c) Fasilitator
- d) Pembimbing
- e) Mediator
- f) Motivator
- g) Evaluator

Guru memiliki multi peran dalam satu waktu. Peran-peran tersebut adalah sebagai educator (mendidik peserta didik di lingkungan pendidikan), mediator (menyediakan media yang tersedia maupun berkreasi sesuai minat dan bakat anak), observer (memantau bakat peserta didik), fasilitator (memfasilitasi persiapan, penggunaan media gambar, lagu, dan syair dan evaluasi melalui LKS yang disusun asosiasi dan portofolio, motivator (memberi motivasi peserta didik), dan administrator (menjalankan tugas administrasinya sebagai pendidik).⁵³

Kepala sekolah dan guru bekerjasama untuk memajukan suatu rencana pendidikan di sekolah agar menjadikan madrasah unggul dan maju. Hal ini sesuai yang telah dipaparkan diatas bahwa tugas guru selain mengajar yakni guru juga harus mempunyai etika yang baik karena menjadi contoh bagi anak didik di sekolah.

2. Analisis Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal, keadaan dan peristiwa yang menghambat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar.⁵⁴ Ada 2 faktor penghambat pada implementasi program tahfidzul *qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara:

⁵³ Taranindya Zulhi A. PERAN GURU ANAK USIA DINI DALAM PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR DI RAUDLATUL ATHFAL/PAUD, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5 No. 2, hlm 33

⁵⁴<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/hambat.html>

a) Peran Orang Tua di Rumah

Peran orang tua sebagai pembimbing di rumah sangat dibutuhkan bagi anak terutama anak pada usia SD/MI yaitu sekitar umur 6-11 tahun. Peran orang tua menurut Nina Lamatenggo mengatakan orang tua sebagai pembimbing adalah perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.⁵⁵ Adapun peran orang tua sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani maupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵⁶

Jadi peran serta bimbingan orang tua sangat mempengaruhi karakter sabar bagi siswa demi terciptanya anak yang unggul dalam berprestasi dan memiliki karakter religius sabar seperti pembiasaan pada saat di rumah maupun di sekolah.

b) Kesiapan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an harus dengan niat yang kuat dan hati yang ikhlas, jika tidak disertai niat dalam pelaksanaannya tiada gunalah amalan yang dilaksanakan tersebut.⁵⁷

⁵⁵ Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm 147

⁵⁶ Tika Hartati, "Peran Orang Tua dalam Membina Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm 145

⁵⁷ Muhammad Habiballah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazamedia, 2011), hlm. 41-42

Selanjutnya, setelah seseorang mempunyai niat yang benar-benar ikhlas dan sudah mencintai Al-Qur'an, maka selanjutnya seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus meyakinkan diri akan kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk menghafal Al-Qur'an, maka bisa jadi ada seratus kekuatan yang didatangkan oleh Allah kepada orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Apalagi menghafal Al-Qur'an adalah salah satu tugas mulia.⁵⁸ Rasulullah SAW berperan dengan sangat kepada semua orang tua agar menanamkan kecintaan pada anak mereka mulai usia dini untuk mencintai Al-Qur'an, sesuai sabda Rasulullah SAW: *“Didiklah anakmu terhadap tiga perkara: cinta kepada Nabimu, cinta kepada ahlul bait (keluarga Nabi), dan cinta membaca Al-Qur'an.”*

Sesuai dengan hadis di atas, jika seseorang benar-benar dapat mencintai Al-Qur'an, maka akan dengan mudah dan penuh semangat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁹

Jika disimpulkan bahwa masa anak-anak adalah masa dimana mereka ingin bermain dan kurang menanamkan teori yang ada diatas. Akan tetapi jika anak memiliki motivasi untuk selalu berusaha melampaui target hafalan yang ditentukan maka siswa akan mendapatkan *reward* serta kepuasan bagi dirinya sendiri. Disamping itu siswa juga secara otomatis akan membentuk karakter religius akibat pembiasaan yang dilakukan di

⁵⁸ Muhammad Habiballah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazamedia,2011), hlm. 54-56

⁵⁹ Muhammad Habiballah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazamedia,2011), hlm. 49-50

madrasah dengan cara yang ditanamkan di madrasah.

3. Analisis Solusi Faktor Penghambat Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa kelas IV di MI Negeri 2 Jepara

Solusi adalah penyelesaian, pemecahan suatu masalah untuk mencari jalan keluar dari suatu faktor yang menghambat rencana.⁶⁰ Jadi solusi adalah bentuk upaya untuk mencari jalan pintas dari sebuah rencana yang dapat dijadikan sebagai titik terang meskipun biasanya hanya bersifat sementara.

Solusi penghambat implementasi program *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara terletak pada bimbingan dan didikan orang tua pada saat di rumah untuk membentuk karakter yang baik berupa sabar pada anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁶¹ Orang tua sebaiknya melakukan komunikasi dengan anak sebagai bentuk perhatian kepada anaknya. Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya sehingga dapat mempengaruhi karakternya. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter, yaitu:⁶²

- 1) Fokus pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, norma sosial, dan adat istiadat yang berlaku.
- 2) Jangan melakukan kekerasan atau ancaman dalam mendidik anak.
- 3) Jangan memberikan ceramah terlalu panjang.

⁶⁰<https://kbbi.web.id/solusi.html>

⁶¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35

⁶²Ridwan, Muhammad, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 41

- 4) Memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik.
- 5) Mengembangkan karakter secara berkelanjutan disertai pemantauan.
- 6) Penguatan karakter dengan cara memberikan pujian atau bimbingan.

Karakter tersebut dapat diterapkan dalam mendidik anak di rumah maupun di sekolah dengan adanya kerjasama oleh pendidik dan orang tua. Oleh karena itu kerjasama antara orang tua dengan guru sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran karakter antara lain⁶³:

- a. melakukan pertemuan di awal tahun ajaran atau bahkan sebelum tahun ajaran berlangsung. Dalam pertemuan tersebut, tanamkan kesadaran pentingnya peran orangtua dalam penumbuhan karakter anak
- b. ingatkan orang tua, bahwa karakter anak terbentuk melalui apa yang dilihat, didengar dan dilakukan secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya
- c. untuk memperkuat pemahaman orang tua, guru bisa memaparkan beberapa penelitian tentang pengaruh kuat dalam penumbuhan karakter anak
- d. selain dalam pertemuan itu, bisa juga digelar seminar atau lokakarya tentang pengasuhan anak atau parenting

Karakter yang menjadikan anak semakin religius dalam sabar dengan upaya mengikuti program kelas unggulan *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara. Sabar adalah perilaku terpuji yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kita dihadapkan pada berbagai keadaan yang menuntut kita bersikap dengan tepat. Adakalanya kita dihadapkan pada beratnya ketaatan kepada Allah SWT. Misalnya, saat terlelap tidur wajib bangun untuk melaksanakan sholat subuh. Program *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara siswa harus sabar untuk

⁶³<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2020/01/23/17491551/15-contoh-kerjasama-orangtua-dan-guru-untuk-bantu-mendidik-anak>

menghafal ayat demi ayat guna mencapai target yang ditentukan madrasah.

Banyak hal yang dapat membuat kita mengeluh di dunia ini, kadang kita mengeluh karena hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan ekspektasi, tetapi jika kita mempunyai kesabaran akan jauh dengan sifat yang sering mengeluh dan lebih banyak disukai orang, suka menolong, tidak suka marah, dan sering mengalah kepada orang atas perselisihan yang terjadi dalam hidup.

Berikut adalah cara untuk membiasakan karakter sabar, antara lain:

- a) Menanamkan keyakinan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar. Dalam hal ini Abu Thalib al-Makky, mengatakan bahwa penyebab utama kurangnya kesabaran seseorang itu adalah akibat lemahnya keyakinan akan adanya balasan yang baik bagi orang-orang yang sabar.
- b) Menanamkan keyakinan adanya kemudahan setelah kesusahan, dan janji-janji Allah Swt tersebut sebagai suatu kepastian.
- c) Menanamkan kesadaran, bahwa manusia itu milik Allah Swt. Dialah yang member kehidupan, gerak, perasaan, pendengaran, penglihatan, hati, serta menganugerahkan kepadanya segala nikmat yang ada pada dirinya berupa harta, anak, keluarga, dan sebagainya.
- d) Mengingatnkan adanya sunnatullah atau hukum yang berlaku di dunia ini.
- e) Menanamkan keyakinan tentang Qada dan Qadar Allah Swt. yang tidak mungkin dapat dihindari.

Program *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara menggunakan metode wahdah yakni sesuai dengan metode yang diajarkan oleh guru pengampu tahfidz. Metode wahdah perlu membutuhkan waktu yang lumayan lama karena harus dibaca berulang kali sampai benar-benar hafal dan terekam dikepala. Jika metode tersebut terus digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an maka akan membentuk karakter religius berupa sabar. Karena menghafal Al-Qur'an harus penuh dengan kesabaran hingga mampu menghafal dengan cermat dan lancar.